

ANALISIS FAKTOR PENYEBAB KEGAGALAN ASI EKSKLUSIF PADA IBU BEKERJA DI KOTA BENGKULU

ANALYSIS OF FACTORS CAUSING EXCLUSIVE BREASTFEEDING FAILURE OF WORKING MOTHERS IN BENGKULU CITY

Oleh:

Wulan Angraini¹, Bintang Agustina Pratiwi², dan Nofa Sagitarius³

(Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Bengkulu)

Email : angrainiwulan88@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian mengetahui faktor internal dan eksternal penyebab kegagalan ASI Eksklusif pada ibu bekerja di wilayah kerja Puskesmas Lingkar Barat Kota Bengkulu. Penelitian ini adalah kualitatif berupa studi kasus ,meneliti fenomena yang tertentu yang ada dalam masyarakat yang dilakukan secara mendalam. pelaksanaan pada Agustus 2018 di Wilayah Kerja Puskesmas Lingkar Barat Kota Bengkulu. Informan dalam penelitian ini terdiri dari 10 orang informan yaitu 2 orang petugas kesehatan, 4 orang suami dan 4 orang istri. Hasil penelitian Faktor internal penyebab kegagalan ASI Eksklusif pada ibu bekerja di wilayah kerja Puskesmas Lingkar Barat Kota Bengkulu adalah ibu sudah memiliki pengetahuan yang cukup, namun kesibukan ibu dan produksi ASI ibu yang kurang hal ini menjadi faktor penyebab kegagalan pemberian ASI Eksklusif, serta ibu yang kurang telaten dalam menampung ASI sehingga pada saat berkerja anak hanya diberikan Susu formula.

Faktor eksternal penyebab kegagalan ASI Eksklusif pada ibu bekerja di wilayah kerja Puskesmas Lingkar Barat Kota Bengkulu berasal dari luar dimana suami sudah memberikan dukungan dalam pemberian ASI Eksklusif pada bayi namun tidak diikuti dengan tindakan dalam pelaksanaan, Sedangkan tenaga kesehatan sudah memberikan dan menjalankan perannya misalnya dengan melakukan sosialisai, konsultasi tentang pentingnya pemberian ASI eksklusif pada bayi, namun kurang dalam melakukan penyuluhan pada ibu menyusui.

Kata Kunci : ASI Eksklusif, Ibu Berkerja, Kegagalan

ABSTRACT

This research aims to find out the internal and external factors that cause exclusive breastfeeding failure of working mothers in the working area of Lingkar Barat Health Center in Bengkulu city. This research is a qualitative case study that examining certain phenomena which exist in the community that were carried out in depth. The reseach was conducted on August 2018 in the working area of Lingkar Barat Health Center in Bengkulu city. The informants of this research consisted of 10 informants namely 2 health workers, 4 husbands and 4 wives.

The results of this research were known that there were internal factors cause exclusive breastfeeding failure of working mothers in the work area of Lingkar Barat Health Center in Bengkulu city such as mothers who already have sufficient knowledge hence mother's lack of activity and lack of mother's milk production. Those were some factors that causes the failure of exclusive breastfeeding, and mothers who lack painstakingly in accommodating breast milk so that when working children only given formula milk.

The external factors that cause exclusive breastfeeding failure of working mothers in Lingkar Barat Health Center in Bengkulu city come from outside where the husband has provided support in exclusive breastfeeding to the baby but is not followed by action in the implementation, while health workers have given and carried out their role for example by socialization, consultation on the importance of exclusive breastfeeding for babies, but lacking in counseling on breastfeeding of the mothers.

Keywords: Breastfeeding, Working Mother, Failure

A. LATAR BELAKANG

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 15 (2014), Air Susu Ibu Eksklusif yang selanjutnya disebut ASI Eksklusif adalah ASI yang diberikan kepada Bayi sejak dilahirkan selama 6 (enam) bulan, tanpa menambahkan dan mengganti dengan makanan atau minuman lain.

WHO dan UNICEF merekomendasikan kepada para ibu, bila memungkinkan memberikan ASI Eksklusif sampai 6 bulan dengan menerapkan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) selama lebih kurang 1 jam segera setelah kelahiran bayi, ASI eksklusif diberikan pada bayi hanya ASI saja tanpa makanan tambahan atau minuman, ASI diberikan secara *on demand* atau sesuai kebutuhan bayi, setiap hari selama 24 jam, ASI sebaiknya diberikan tidak menggunakan botol, cangkir, maupun dot (Dewi Maritalia, 2014).

Air susu ibu (ASI) adalah makanan utama bayi sehingga tidak ada jenis makanan lainnya yang dapat menandingi kualitas ASI. Hanya ASI saja yang dapat diterima oleh sistem pencernaan bayi sehingga ASI harus diberikan secara eksklusif selama 6 bulan. Bayi yang mendapat ASI eksklusif selama 6 bulan pertama akan mengalami pertumbuhan otak dan kemampuan anak dalam bahasa, motorik dan emosi (Astuti, 2015).

Menurut Pemantauan Status Gizi (2016), mengacu pada target renstra tahun 2016 yang sebesar 42 % maka secara rasional cakupan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia kurang enam bulan sebesar 54,0 % telah mencapai target. Menurut provinsi, Tertinggi Nusa Tenggara Timur 79,9 %, Bengkulu sebesar 42,5%. Dari 34 provinsi hanya tiga provinsi yang belum mencapai target yaitu Gorontalo, Riau dan Kalimantan Tengah.

Menurut laporan dinas kesehatan Provinsi Bengkulu tentang cakupan ASI Eksklusif pada tahun 2015 jumlah bayi di kota Bengkulu yang diberi ASI Eksklusif sebanyak 38% dari 6.692 bayi yang ada. Sedangkan pada tahun 2016 sebanyak 61% dari 6.891 bayi 0-6 bulan yang ada. Cakupan bayi yang mendapat ASI Eksklusif tertinggi adalah kabupaten Kaur sebesar 86% dan cakupan terendah ada di kabupaten Seluma yaitu sebesar 42%, sedangkan kota Bengkulu

hanya 60 % (profil Dinkes Provinsi Bengkulu 2016).

Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI Eksklusif adalah faktor Predisposisi (*predisposing factors*) yang mencakup pengetahuan individu, sikap, kepercayaan, tradisi, norma sosial, faktor pendukung (*enabling factors*) yaitu tersedianya sarana pelayanan kesehatan, faktor pendorong (*reinforcing factors*) yaitu sikap dan perilaku petugas kesehatan (Agow dan Jootje, 2014), Faktor penyebab bayi tidak mendapatkan ASI Eksklusif di Indonesia antara lain dukungan dari berbagai pihak yang masih kurang, salah satunya dukungan suami. Keberhasilan ASI Eksklusif akan lebih mudah bila dukungan dari suami turut berperan (Ferawati, 2014).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti ingin meneliti tentang “Faktor penyebab kegagalan ASI Eksklusif pada ibu bekerja di wilayah kerja Puskesmas Lingkar Barat Kota Bengkulu”.

B. METODE

Penelitian ini adalah kualitatif berupa studi kasus, meneliti fenomena yang tertentu yang ada dalam masyarakat yang dilakukan secara mendalam. pelaksanaan pada Agustus 2018 di Wilayah Kerja Puskesmas Lingkar Barat Kota Bengkulu. Informan dalam penelitian ini terdiri dari 10 orang informan yaitu 2 orang petugas kesehatan, 4 orang suami dan 4 orang istri.

C. HASIL

1. Faktor Penyebab Kegagalan ASI Eksklusif pada ibu bekerja di wilayah kerja Puskesmas Lingkar Barat Kota Bengkulu

a. Faktor Predisposisi

Berdasarkan hasil wawancara mengenai analisis faktor penyebab kegagalan ASI eksklusif pada ibu bekerja di wilayah kerja puskesmas lingkar barat kota Bengkulu informan tidak menyusui ASI eksklusif

karena sibuk, ASI sedikit, tidak tersedianya alat dan tempat memompa ASI, sesuai hasil wawancara terhadap informan I dan informan III

“Kesulitannya seperti yang saya katakan tadi sulit karena ASI sedikit dan keterbatasan waktu karena saya sibuk berkerja jadi tidak bisa memberikan ASI eksklusif ditempat kerja juga tidak menyediakan tempat dan alat untuk memompa ASI” (Informan I)

“Kesulitannya karena sibuk berkerja sehingga ASI Eksklusif sulit diberikan karena mengalami keterbatasan sibuk berkerja, paginya saya berikan ASI kalau siang susu formula, ditempat kerja juga susah mau memompa asi karena keterbatasan tempat dan alatnya juga tidak ada” (Informan III)

Ditinjau dari pengetahuan ibu mengenai pentingnya ASI eksklusif sudah tahu namun belum ada kemauan untuk memberikan ASI eksklusif dan belum diaplikasikan oleh ibu tersebut, sesuai hasil wawancara informan II dan Informan III

“Sangat baik karena memiliki kandungan gizi yang lebih baik dari susu manapun dan penting diberikan pada bayi tapi kalau ASI kurang bisa diganti susu formula” (Informan II)

“Kalau pendapat saya ASI sangat baik namun jika tidak memungkinkan dapat diganti dengan memberikan susu tambahan pada anak” (Informan III)

Berdasarkan wawancara suami juga mengetahui tentang ASI eksklusif namun belum tahu sampai usia berapa ASI eksklusif diberikan sesuai wawancara informan II dan informan IV

“ Ya kalau bayi harus diberikan ASI kan, sampai usianya berapa kurang tahu” (Informan II)

“Sedikit tentang Air susu ibu yang seharusnya diberikan pada bayi tapi waktunya berapa bulan kurang tahu saya” (Informan II)

Berdasarkan hasil wawancara sikap ibu pada saat pertama kali menyusui memang diberikan IMD namun berselang waktu alasan ibu sibuk bekerja, ASI sedikit karenanya jarang mengkonsumsi makanan yang membuat ASI lancar seperti, sayuran hijau, buah-buahan dll, terpaksa ASI di ganti susu formula, sesuai hasil wawancara informan I dan Informan IV

“Ya diajarkan oleh petugas kesehatan cara menyusui untuk pertama kali karna saya melahirkan dirumah sakit awalnya anak saya susah namun lama kelamaan bisa menyusui tapi karena saya sibuk bekerja jadi anak saya paginya saya berikan ASI siangnya ditinggal sama orang tua diberikan susu formula” (Informan I)

“Dilakukan dek untuk mengajarkan anak untuk menyusui ahlandulillah anak saya pertama suka ASI namun karena kekurangan karena tidak sering mengkonsumsi makanan yang memperlancar ASI seperti sayur-sayuran dan buah-buahan jadi ditambahkan susu tambahan sebagai penamping ASI terutama ketika sibuk berkerja” (Informan IV)

Dari hasil wawancara harapan ibu dengan berstatus bekerja agar dapat memberikan ASI eksklusif sesuai wawancara informan I dan IV

“Ya kalau boleh berharap misalnya ada cuti 6 bulan tapi itu tidak mungkin jadi bisa memberikan ASI eksklusif harapan saya sederhana anak saya tumbuh sehat seperti anak yang lainnya tidak mudah sakit..” (Informan I)

“Ya setiap ibu memiliki harapan supaya dapat memberikan ASI kepada anaknya namun karena keadaan tidak bisa memberikan ASI” (Informan IV)

“Ya setelah tahu kandungan ASI itu sangat baik sebenarnya saya berharap kalau istri saya dapat memberikannya namun saya tidak memaksakannya mana yang baik saja yang penting anak sehat” (Wawancara G Suami Informan I)

“Ya sebenarnya ada harapan agar ASI diberikan secara rutin namu karena beberapa permasalahan, seperti pekerjaan jadi ASI kurang optimal diberikan dengan anak kami.” (Wawancara I suami Informan IV)

b. Faktor Pendukung

Berdasarkan hasil penelitian faktor pemungkin ibu tidak memberikan ASI eksklusif karena tidak tersedianya alat pompa ASI, tidak tersedianya ruangan

tempat pompa ASI, dan jarak rumah yang jauh

“Kesulitannya seperti yang saya katakan tadi sulit karena ASI sedikit dan keterbatasan waktu karena saya sibuk berkerja jadi tidak bisa memberikan ASI eksklusif ditempat kerja juga tidak menyediakan tempat dan alat untuk memompa ASI” (Informan I)

“Kesulitannya karena sibuk berkerja sehingga ASI Eksklusif sulit diberikan karena mengalami keterbatasan sibuk berkerja, paginya saya berikan ASI kalau siang susu formula, ditempat kerja juga susah mau memompa asi karena keterbatasan tempat dan alatnya juga tidak ada” (Informan III)

“Alasannya ya karena berkerja jadi tidak bisa memberikan ASI,paling pagi hari sebelum berangkat kerja diberi ASI siangnya tidak lagi, kalau mau pulang kerumah untuk memberikan ASI tidak ada waktunya kata istri saya jadi itulah untuk tambahan ASI kami menggunakan susu kaleng ” (Wawancara D suami P.E)

c. Faktor Pendorong

Dukungan dari petugas kesehatan menyatakan bahwa sudah memberikan penjelasan tentang pentingnya ASI eksklusif

“Ya kami sebagai tenaga kesehatan mencandangkan untuk ibu memberikan Asi Eksklusif Kami melakukan sosialisai, konsultasi pada saat posyandu, petugas akan menyarankan untuk memberikan ASI Eksklusif ” (Wawancara D.S Petugas Kesehatan)

Hasil penelitian didapat kan bahwa penyuluhan jarang dilakukan namun kalau konsultasi dan pendidikan kesehatan dilakukan pada saat posyandu dan persertanya yaitu ibu yang mengikuti posyandu tersebut hal ini sesuai metode penyuluhan yang dilakukan adalah dengan melakukan penyuluhan audiovisual dengan menggunakan leflet serta poster dan memberikan penyuluhan

dan tanya jawab, sedangkan kegiatan konsultasi dilakukan dengan pada saat posyandu dengan konsultasi menanyakan kesulitan ibu dalam memberikan ASI eksklusif serta memberikan manfaat mengenai pentingnya pemberian ASI eksklusif

Petugas kesehatan juga mengatakan bahwa jarang melakukan penyuluhan namun melakukan konsultasi, dan sosialisasi

“Kami jarang mengadakan penyuluhan hanya kunjungan rumah sosialisasi serta melakukan konsultasi pada kegiatan posyandu” (Wawancara E.R Petugas Kesehatan)

“Hanya beberapa kali pernah dilakukan kalau tidak salah tahun lalu ya banyak ada masyarakat, kader, dari kelurahan dan tenaga kesehatan” (Wawancara D.S Petugas Kesehatan)

Berdasarkan hasil penelitian menunjukan ibu pernah mendapatkan penyuluhan wawancara terhadap informan II dan III

“Pernah dek diingatkan tentang manfaat ASI dan kelebihan ASI dibandingkan dengan susu formula dan memang sebaik-baiknya susu formula tidak sebanding dengan nilai kandungan ASI itu yang saya ketahui tapi saya tahu melalui konsultasi dan sosialisasi petugas kesehatan datang kerumah, saat posyandu juga diingatkan dan diajarkan oleh petugas kesehatan” (Informan II)

“Pada psaat petugas kesehatan sosialisasi datang kerumah, pada saat imunisasi, posyandu juga mendapatkan informasi tentang pentingnya pemberian ASI Eksklusif untuk kekebalan anak serta kandungan ASI paling lengkap jika dibandingkan dengan susu lainnya” (Informan III)

Berdasarkan hasil wawancara suami memberi dukungan kepada istri dalam pemberian ASI eksklusif namun

belum ada peran langsung membantu supaya istri memberikan ASI eksklusif

“Dukungan misalnya memberikan uang untuk membeli bahan makana yang bergizi karena kata istri saya mengatakan jika ingin ASI banyak harus makan makanan yang bergizi dan dukungan lain kami bergantian menjaga anak terutama ketika malam hari karena kami sama-sama berkerja” (Wawancara G suami S.J)

“Dengan memberikan dukungan perhatian menjaga keharmonisan paling itu dukungan saya sebagai suami, menyarankan juga supaya anak diberi ASI” (Wawancara R.P suami A.Y.H)

“Palingan mendukung misalnya kalau istri meminta makanan apa ya dibelikan kalau istri ada kebutuhan dikasih uang palingan seperti itu dan memberikan perhatian, kalau anak bangun malam mintak susu saya sarankan untuk memberi ASI saja kan praktis dari pada susu formula” (Wawancara D suami P.E)

“Bentuk perhatian diingatkan agar memberikan ASI pada anak kami mengingatkan istri untuk tidak selalu memberika susu tambahan karena ASI lebih baik” (Wawancara I suami A.F)

Berdasarkan hasil wawancara menunjukan suami ibu sering mengingatkan ibu untuk memberikan ASI eksklusif namun kembali lagi dengan kemauan ibu tersebut wawancara informan I dan Informan II

“Awalnya ya dek tapi karena suami mengetahui keadaan dan keterbatasan yang dimiliki makan suami mengatakan yang penting anak kami sehat walau diberikan susu formula sebagai tambahan ASI” (Informan I)

“Ya diingatkan terutama sebelum berangkat kerja untuk menyusui anak terlebih dahulu dan kalau ada saya dirumah suami mengingatkan agar memberikan ASI namun tidak memaksa kalau anak kekurangan masih saya berikan susu formula” (Informan II)

D. PEMBAHASAN

Analisis Faktor Penyebab Kegagalan ASI Eksklusif pada Ibu Bekerja di wilayah kerja Puskesmas Lingkar Barat Kota Bengkulu.

1. Faktor Eksteral

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa faktor Penyebab Kegagalan ASI Eksklusif pada Ibu Bekerja di wilayah kerja Puskesmas Lingkar Barat Kota Bengkulu adalah beberapa faktor di antaranya kurangnya dukungan tenaga kesehatan dan suami terhadap pemberian ASI Eksklusif hal ini disebabkan karena kurangnya dilakukan penyuluhan oleh tenaga kesehatan mengenai pentingnya pemberian ASI Eksklusif. Hal ini menunjukkan banyaknya penyebab kurang optimalnya pemberian ASI Eksklusif pada ibu berkerja.

Menurut penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Roesli, 2015) Pada dasarnya dukungan emosional suami sangat berarti dalam menghadapi tekanan ibu dalam menjalani proses menyusui. Dukungan suami dan keluarga membuat ibu merasa tenang sehingga memperlancar produksi ASI. Jadi, agar proses menyusui lancar, diperlukan breastfeeding father yaitu ayah membantu ibu agar bisa menyusui dengan nyaman sehingga ASI yang dihasilkan maksimal (Nur Khasanah, 2011).

Membesarkan dan memberi makan anak adalah tugas bersama ayah dan ibu. Hubungan yang unik antara ayah dan bayinya merupakan faktor yang penting dalam pertumbuhan dan perkembangan seorang anak di kemudian hari. Untuk membantu ibu agar dapat menyusui dengan baik maka ayah perlu mengerti dan memahami persoalan ASI dan menyusui. Bayi dapat menolak disusui secara tiba-tiba, bukan secara bertahap seperti pada penyapihan mandiri (*self weaning*). Alasan bayi menolak disusui yaitu disebabkan karena adanya perubahan rutinitas ibu atau aktivitas ibu

misalnya ibu meninggalkan rumah untuk kembali bekerja, sehingga bayi terpaksa

diberikan susu formula (Nur Khasanah, 2011).

2. Faktor Internal

Faktor internal penyebab kegagalan ASI Eksklusif pada ibu bekerja di wilayah kerja Puskesmas Lingkar Barat Kota Bengkulu adalah ibu sudah memiliki pengetahuan yang cukup penyebab kegagalan pemberian ASI Eksklusif pada ibu bekerja tidak hanya disebabkan oleh pengetahuan namun kesibukan ibu dan produksi ASI ibu yang kurang hal ini menjadi faktor penyebab kegagalan pemberian ASI Eksklusif, serta ibu yang kurang telaten dalam menampung ASI sehingga pada saat bekerja anak hanya diberikan Susu formula.

Perempuan diberikan hak untuk memberikan kasih sayang pada buah hatinya. Dengan manajemen pemberian ASI yang benar, ternyata ibu bekerja pun dapat memberikan ASI nya secara memadai. Oleh sebab itu, kampanye ASI eksklusif ini tidak hanya sebatas pemberian makanan pada bayi, tetapi bagaimana menempatkan perempuan sesuai dengan martabatnya (Roesli, 2015).

Bekerja bukan alasan untuk menghentikan pemberian ASI secara eksklusif selama 6 bulan, meski cuti hamil hanya 3 bulan. Dengan pengetahuan yang benar tentang menyusui, perlengkapan memerah ASI, dan dukungan lingkungan kerja, seorang ibu yang bekerja dapat tetap memberikan ASI secara eksklusif selama 6 bulan (Roesli, 2015).

Seiring dengan perkembangan zaman, terjadi pula peningkatan ilmu pengetahuan dan teknologi yang demikian pesat. Ironinya, pengetahuan lama yang mendasar seperti menyusui justru kadang terlupakan. Padahal kehilangan pengetahuan tentang menyusui berarti kehilangan besar, karena menyusui adalah suatu pengetahuan yang selama berjuta-juta tahun mempunyai peran penting dalam mempertahankan kehidupan manusia. Bagi ibu hal ini berarti kehilangan kepercayaan diri untuk dapat memberikan perawatan terbaik pada bayinya dan bagi bayi berarti bukan saja kehilangan sumber makanan yang vital, tetapi juga kehilangan cara perawatan yang optimal (Roesli, 2015).

E. KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Ibu sudah memiliki pengetahuan yang cukup namun kesibukan ibu dan produksi ASI ibu yang kurang hal ini menjadi faktor penyebab kegagalan pemberian ASI Eksklusif, sikap yang kurang baik karena ibu dalam bekerja sedikit memiliki waktu, pada saat ibu bekerja tidak menyediakan ASI cadangan yang sudah ditampung karena ibu beralasan sibuk, belum optimalnya dukungan

Tenaga kesehatan konsultasi dan kunjungan rumah agar ibu bekerja dapat memberikan ASI eksklusif, Suami sudah berperan dalam pemberian ASI eksklusif namun suami cenderung kurang tegas dalam menghimbau istri untuk memberikan ASI Eksklusif

SARAN

Tenaga kesehatan hendaknya lebih optimal dalam melakukan penyuluhan tentang pemberian ASI eksklusif dengan mengajarkan cara menyiapkan ASI pada saat ibu bekerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Agow, L.L dan Jootje, 2014 *faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI Eksklusif* di wilayah kerja Puskesmas Motoboi Kecil Kota Bengkulu. Vol 1. No. 1, Diakses Tanggal 15 Juli 2018.
- Astuti, S. Judiastiani. R. D. T. Rahmad. L. Et al (2015). *Asuhan Kebidanan Nifas Dan Menyusui*. Jakarta : Erlangga
- Catra Ibriza. 2017. *Faktor Risiko Ke Gagalan Asi Eksklusif*. Fakultas Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Semarang
- Dinkes Kota Bengkulu . *Profil Kesehatan Kota Bengkulu* . (2016)
- Ferawati. 2014. *Hubungan Dukungan Suami Terhadap Pemberian Asi Di Kelurahan Gondoriyo Ngaliyan Semarang*. PSIK, STIKES Widya Husada Jurusan Keperawatan FK UNDIP.

- Induniasih dan Wahyu, Retno. 2017. Promosi Kesehatan Pendidikan Kesehatan dalam Keperawatan. Yogyakarta: Pustaka baru Pres.*
- Lestrari titik. 2015. Kumpulan teori untuk kajian pustaka penelitian kesehatan. Yogyakarta. Nuha Medika.*
- Maritalia Dewi. 2014. Asuhan Kebidanan Nifas dan Menyusui. Yogyakarta: Pustaka pelajar*
- Maryunani Anik. 2012. Inisiasi menyusui dini ASI eksklusif dan manajemen laktasi. Jakarta: Penerbit Buku Kesehatan*
- Mery, 2010. Dukungan Suami dalam Pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Air Tawar Kota Padang. Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional Volume 4. No. 6 Tahun 2010*